

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqoh* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.¹ Ditinjau dari segi istilah (etimologis) metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun kaitan ilmu pengetahuan dengan lainnya.²

Menurut Alfauzan Amin, Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.³ Menurut M. Andi Setiawan, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari

¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 4.

² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Media Group, 2009), h.7.

³ Alfauzan Amin, *Metode & Model Pendidikan Agama Islam*, IAIN Bengkulu (Bengkulu, 2015), h.4.

interaksi individu dengan lingkungannya.⁴ Pembelajaran adalah proses interaksi pada peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁵

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁶ Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.⁷

Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diartikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan dapat berbeda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.⁸

⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

⁵ Ahdar Djamiluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, (CV Kaaffah Learning Center, 2019)*, h.13.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 76.

⁷ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 16 <<https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>>.

⁸ Hensi Tri Arni, Midela Eka Putri, Nadya Amalia, Alimni, ' *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Ski Di Mtsn 2 Kota Bengkulu Analysis Of The Application Of Learning Methods Used Teachers In Learning Ski At Mtsn 2 Bengkulu City*, No.3 (2022).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran mudah dicapai dengan baik. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

1) Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran

Perbedaan daya serap peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, dan metode merupakan salahsatu solusinya. Bagi sekelompok peserta didik boleh jadi mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tapi bagi sekelompok peserta didik yang lain tidak. Disinilah letak fungsi metode pembelajaran.

3) Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Tujuan dari kegiatan pembelajarn tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan.

Salah satu komponen tersebut adalah metode. Fungsi metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.⁹

c. Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran

Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru haruslah berdasarkan pertimbangan yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Adapun pertimbangan tersebut, adalah:

- 1) Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu.
- 2) Tujuan yang hendak dicapai; jika tujuannya pembinaan ranah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
- 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas atau situasi lingkungan.
- 4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi metode yang akan digunakan.
- 5) Kemampuan pengajar tentu menentukan.
- 6) Sifat bahan pengajaran.¹⁰

Memahami secara tepat terhadap metode mengajar haruslah dilakukan oleh pendidik, sehingga metode tersebut berimplikasi terhadap keaktifan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

⁹ Agus Sutisna dan Aay Fariyah Hesya, *Metode Pembelajaran Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), h. 37-38.

¹⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Aceh: Yayasan Pena, 2017), h.6.

d. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip pada dasarnya menyangkut dengan asas atau dasar pemikiran, dalam hubungannya dengan metode pembelajaran, prinsip yang dimaksud dalam hal ini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengimplementasi metode pendidikan Islam. Adapun 13 prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap metode dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Artinya metode yang digunakan tersebut haruslah dapat memancing peserta didik untuk belajar lebih mandiri, dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri.
- 2) Metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum yang mengatur pengoperasiannya. Hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran. Pengajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, peneliti dan evaluasi.
- 3) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Manfaatkan pengalaman lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan semangat baik melalui korelasi dan perbandingan. Pembelajaran

akan dipermudah apabila yang memulainya dari apa yang sudah diketahui peserta didik.

- 4) Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktik yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktik) seperti kaya tanpa buah.
- 5) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- 6) Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik.
- 7) Metode harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- 8) Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman.
- 9) Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik ke arah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu. Ini paling baik dicapai melalui penggunaan metode pengajaran terpadu.

- 10) Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada pendidik untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan (*remedial dan unrichmeint*).
- 11) Kelebihan suatu metode tersebut dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain. Metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, dan metode proyek, kesemuanya dapat digunakan untuk mendukung metode ceramah, kenyataan yang diterima secara umum bahwa metode yang baik merupakan sintesa dari banyak metode atau prosedur. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa pembelajaran terbaik terjadi apabila semakin banyak indera yang dapat dirangsang.
- 12) Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- 13) Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dan identik dengan satu macam saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, saran dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu.¹¹

¹¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Aceh: Yayasan Pena, 2017), h.10-13.

e. **Macam-Macam Metode Pembelajaran.**

Berikut beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah:

1) **Metode Simulasi**

Simulasi adalah metode pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan siswa, baik keterampilan mental maupun fisik/teknis. Metode pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar dengan alasan karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.¹²

2) **Metode Demonstrasi**

Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.¹³

3) **Metode Inkuiri**

Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. metode ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴

¹² Agus Sutisnadan Aay Fariyah Hesya, *Metode Pembelajaran Milenial*, h. 40

¹³ Agus Sutisnadan Aay Fariyah Hesya, *Metode Pembelajaran Milenial*, h. 43-44

¹⁴ Agus Sutisnadan Aay Fariyah Hesya, *Metode Pembelajaran Milenial*, h. 53

4) Metode *Scramble*

Metode pembelajaran *scramble* tampak seperti model pembelajaran *word square*, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak, selanjutnya siswa nanti bertugas mengoreksi jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar.¹⁵

2. Metode *Scramble*

a. Pengertian Metode *Scramble*

Istilah “*scramble*” berasal dari Bahasa Inggris bermakna “perebutan, pertarungan, perjuangan”.¹⁶ Menurut Aris Shoimin, *Scramble* adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban yang tersedia. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk aktif menyelesaikan soal-soal dengan cara mencari jawaban yang sudah tersedia.¹⁷ Metode *scramble* dikembangkan oleh Soeparno (tahun 1988).¹⁸ Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Menurut Nur Baeti Hidayati, metode pembelajaran *Scramble* adalah metode pembelajaran menggunakan permainan bahasa yang mengajak peserta

¹⁵ Agus Sutisna dan Aay Fariyah Hesya, *Metode Pembelajaran Milenial*, h.126–27.

¹⁶ Sulastris Eti, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Majalengka: Guepedia, 2019), h. 9.

¹⁷ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Mngement, 2021), h.16.

¹⁸ Soeparno, dkk, *Eksperimen Metode PQRT Dan Metode Membaca Study Terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Yogyakarta: PG. Gramedia Pustaka, 1988), h. 6-72.

didik untuk menemukan atau mencari jawaban yang sudah disediakan secara acak. Melalui permainan ini, peserta didik akan merasa senang dan antusias dalam proses pembelajaran.¹⁹ Metode pembelajaran *scramble* tampak seperti model pembelajaran *word square*, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak, selanjutnya siswa nanti bertugas mengoreksi jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar.²⁰

Miftahul Huda, menjelaskan dalam metode *scramble* ini peserta didik tidak hanya diminta menjawab soal tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran siswa akan saling berlomba menemukan jawaban yang sudah diacak sebelumnya.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, menjelaskan bahwa *scramble* merupakan sebuah metode pembelajaran. Metode *Scramble* merupakan metode pembelajaran menggunakan permainan yang dimana didalamnya terdapat penyajian materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga pada peserta didik diserukan untuk melengkapi pernyataan maupun menjawab pertanyaan yang telah tersedia.

¹⁹ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble Untuk MENINGKATKAN Aktifitas Dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris.*, h.17.

²⁰ Agus Sutisna dan Aay Farihah Hesya 'No Title', in *Metode Pembelajaran Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), h. 126–27.

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 303.

b. Indikator Metode *Scramble*

Menurut Bistari Basuni Yusuf, indikator metode pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Proses komunikatif.
- 3) Respon peserta didik.
- 4) Aktifitas belajar.
- 5) Hasil belajar.²²

c. Macam-Macam Metode *Scramble*

Menurut Soeparno, dkk. dalam Nur Baeti Hidayati, Macam-macam bentuk metode pembelajaran *scramble* yaitu:

- 1) *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.
- 2) *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.
- 3) *Scramble* paragraf, yaitu permainan menyusun kembali suatu paragraf yang kalimat-kalimatnya telah diacak terlebih dahulu. Tujuan permainan ini adalah melatih menyusun paragraf untuk keterampilan mengarang.
- 4) *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat atau paragraf acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.²³

²² Yusuf Bistari Basuni, Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 2018, h. 13–20.

d. **Langka-Langka Metode *Scramble***

Menurut Miftahul Huda, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai topik.
- 2) Setelah menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja.
- 3) Guru memberikan durasi waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 8) memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.²⁴

e. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Scramble***

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Scramble* adalah sebagai berikut:

Kelebihan Metode *Scramble*

²³ Soeparno, dkk, *Eksperimen Metode PQRT Dan Metode Membaca Study Terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Yogyakarta: PG. Gramedia Pustaka, 1988), h. 6-72.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, h.304.

- 1) Dalam metode pembelajaran *scramble*, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab karena semua siswa diharuskan berpartisipasi dalam kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Metode pembelajaran *scramble* membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena metode *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain.
- 3) Metode pembelajaran *scramble* dapat menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya.
- 4) Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa.
- 5) Metode pembelajaran *scramble* juga mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.²⁵

Sedangkan kekurangan metode *Scramble* yakni:

- 1) Metode pembelajaran ini sulit dalam hal perencanaannya karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Memerlukan waktu yang panjang dalam pengimplementasiannya, sehingga guru susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.
- 3) Metode pembelajaran ini sulit diimplementasikan apabila kriteria keberhasilan belajar masih ditentukan oleh kemampuan siswa. Karena

²⁵ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble Untuk MENINGKATKAN Aktifitas Dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris.*, h.19

menggunakan permainan, metode pembelajaran ini sering menimbulkan kegaduhan yang bisa mengganggu kelas.²⁶

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Rusydi Ananda, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.²⁷

Menurut Slameto, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Selanjutnya Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi/keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Siswa memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktivitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati.²⁸

Minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Sedangkan

²⁶ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble Untuk MENINGKATKAN Aktifitas Dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris.*, h.19-20

²⁷ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Medan:CV. Puskra MJ, 2020), h. 140.

²⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h. 180.

menurut Menurut Akrim, minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.²⁹

Minat belajar kaitannya dengan siswa yaitu dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri siswa yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses belajar yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti proses belajar tersebut.³⁰

Disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu rasa yang memiliki ketertarikan untuk melakukan pembelajaran tanpa adanya dorongan lainnya. Sehingga didalam belajar mempunyai perasaan senang dan merasakan suatu kepuasan.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar.

1) Ciri minat secara umum

- Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar

²⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmi, 2021), h. 25.

³⁰ Hani Nurhayanti, Hendar Hendar, and Santika Dewi, 'Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta'Alimin Kota Bekasi', *Jurnal Tahsinia*, 1.2 (2020), h.112 <<https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.170>>.

- Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.

2) Ciri-ciri minat secara khusus

- Adanya kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran
- Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.³¹

Adapun siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminat
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³²

Menurut Retno Astuti dan Risma Sitohang Perilaku-perilaku yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang terhadap pelajaran
- 2) Perhatian dalam belajar
- 3) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

³¹ Hani Nurhayanti, Hendar Hendar, and Santika Dewi, 'Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta'Alimin Kota Bekasi, H.112

³² Retno Astuti dan Risma Sitohang, "Penerapan Numbered Heads Together Meningkatkan Minat Belajar IPS Di Kelas V SD Negeri 101896 Tanjung Morawa T.A. 2012/2013", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.21, No.2 (2013), h.12-21 <<http://digilib.unimed.ac.id>>.

- 4) Keaktifan dalam kegiatan belajar
- 5) Bangga dan puas terhadap materi pelajaran.³³

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan suka atau tertarik pada sesuatu hal atau kegiatan yang timbul dari hati tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar merupakan suatu perasaan suka atau tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar tanpa ada paksaan. Perasaan suka terhadap pembelajaran akan membuat peserta didik akan menyenangi pelajaran dan akan diserap dan peserta didik akan lebih mudah menerima materi dengan lebih baik. Peserta didik akan lebih mudah mengingat, berpikir dan dapat memecahkan suatu masalah pembelajaran dengan baik apabila memiliki minat belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Akrim, minat belajar terdapat empat aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesadaran.

Seseorang dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya objek itu. Unsur ini harus ada pada individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki objek tersebut.

2) Perhatian.

³³ Retno Astuti dan Risma Sitohang, "Penerapan Numbered Heads Together Meningkatkan Minat Belajar IPS Di Kelas V SD Negeri 101896 Tanjung Morawa T.A. 2012/2013", h. 14.

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itupun sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objekobjek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai dengan adanya objek.

3) Kemauan.

Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.

4) Perasaan senang.

Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.³⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Intern

a) Faktor jasmani (tubuh)

- Faktor kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah

³⁴ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2022), h. 142-143.

keadaan atau hal sehat. Sehingga kesehatan seorang siswa sangat berpengaruh pada pembelajarannya.

- Cacat tubuh Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat tubuh sulit mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sesama temannya.

b) Faktor Psikologi

- Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Agar faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi siswa, maka guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap siswa.

- Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.

- Minat

Minat adalah *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*, di mana minat merupakan

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

- **Bakat**

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik dan lainnya.

- **Motivasi**

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

- **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

- **Kesiapan**

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

c) Faktor Kelelahan

Guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, jangan sampai kelewatan dalam hal pemberian

tugas sehingga melelahkan daya pikir siswa. Ketika siswa sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas maka hasilnya akan kurang optimal.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

- Cara mendidik orangtua
- Relasi antara anggota keluarga
- Suasana rumah

b) Faktor sekolah

- Metode mengajar
- Metode belajar
- Metode pengajaran
- Guru
- Interaksi di kelas atau di sekolah
- Materi pelajaran

c) Faktor masyarakat

- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Mass media
- Teman bergaul
- Bentuk kehidupan masyarakat.³⁵

e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Upaya-upaya dalam meningkatkan minat belajar adalah dijelaskan sebagai berikut:

³⁵ Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan:Pusdikra MJ, 2020), h.145-148

- 1) Dalam belajar diusahakan siswa dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Menghindari segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian siswa, misalnya sikap guru yang tidak tenang, suasana di kelas dan di luar kelas, temperatur dan sebagainya.
- 3) Bahan pelajaran yang meningkat secara bertahap sesuai dengan kemauan siswa akan menarik perhatian. Apa yang menarik orang dewasa belum tentu menarik perhatian siswa, maka dalam hal ini:
 - a) Tidak memaksakan sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal bagi siswa belum tentu hal itu menarik perhatiannya.
 - b) Menghargai siswa dengan semestinya, termasuk menghargai apa yang menjadi perhatian siswa.
 - c) Membimbing perhatian siswa, tidak hanya sekedar menuruti saja apa yang menjadi perhatian siswa.
- 4) Hal-hal yang menjadi kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian siswa, maka diusahakan bahan-bahan atau materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dibawa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehidupan siswa.
- 5) Monoton dalam menggunakan metode pengajaran atau media pembelajaran kurang baik, sehingga harus diupayakan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

- 6) Menghubungkan materi pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki, serta dengan bahan atau materi pelajaran lain.
- 7) Memberikan kesempatan atau waktu secukupnya kepada siswa untuk melakukan penyesuaian diri.
- 8) Mengusahakan supaya siswa tidak menjadi lelah dalam melakukan sesuatu sehingga membuat mereka jenuh dengan pelajaran.³⁶

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun. Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian belajar, yaitu:

- 1) Alfuzan Amin & Alimni, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁷
- 2) M. Andi Setiawan, belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi Belajar dan Pembelajaran 3

³⁶ Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan:Pusdikra MJ, 2020), h.149-150

³⁷ Alfuzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, 2019, h. 45.

fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.³⁸

Disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya.

Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian hasil belajar, yaitu:

- 1) Menurut Nur Baeti Hidayati, mendefinisikan hasil belajar adalah hasil yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuannya setelah berakhirnya proses pembelajaran yang diukur melalui sebuah tes atau ujian.³⁹
- 2) Menurut Humroul Fauhah dan Brilian Rosy, bahwa hasil belajar adalah sebuah pengalaman yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan

³⁸ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 1-2.

³⁹ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 7

⁴⁰ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2020), h.327 <<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>>.

kemampuannya setelah berakhirnya proses pembelajaran yang diukur melalui sebuah tes atau ujian.

b. Indikator Hasil Belajar

Bloom (dalam Homroul Fauhah dan Brilian Rosy), hasil belajar meliputi:

1) Kemampuan Kognitif

- a) *Remembering* (mengingat)
- b) *Understanding* (memahami)
- c) *Applying* (menerapkan)
- d) *Analysing* (menganalisis)
- e) *Evaluating* (menilai)
- f) *Creating* (mencipta)

2) Kemampuan Afektif

- a) *Receiving* (sikap menerima)
- b) *Responding* (merespon)
- c) *Valuating* (nilai)
- d) *Organization* (organisasi)
- e) *Characterization* (karakterisasi)

3) Kemampuan Psikomotor

Bloom (dalam jurnal Homroul Fathah dan Brilian Rosy), kemampuan psikomotorik membentuk tingkat keterampilan menjadi enam tingkatan ialah:

- a) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
- b) Keterampilan gerakan dasar.

- c) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
- d) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan skill.⁴¹

Menurut Muhibbin Syah, indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah kognitif (Pengetahuan)
- b) Ranah afektif
- c) Ranah psikomotorik.⁴²

Jadi, dapat disimpulkan yang menjadi indikator dalam hasil ada tiga, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Homroul Fathah dan Brilian Rosy, faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah:

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
- b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

⁴¹ Homroul Fauhah and Brilliant Rosy, 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa', h. 327.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 22.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
- b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.⁴³

Pada pemaparan tersebut disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah. Pertama faktor intrinsik mencakup fisiologis dan psikomotor. ke dua, faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajarah* yang berarti pohon atau silsilah. Masih dalam bahasa Arab, dikenal istilah *syajarah al-nasab* yang artinya pohon silsilah. Adapun sejarah dalam bahasa Inggris disebut *history*, sedangkan bahasa Latin dan bahasa Yunani menyebutnya *histor* atau *istor* yang berarti orang pandai. Kata sejarah berarti sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau.⁴⁴

⁴³ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa', h. 327.

⁴⁴ Pulungan Suyuthi, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2017) h. 7.

Kata kebudayaan berasal dari kata budaya yang berarti “pikiran” atau “akal budi”. Kata budaya tersebut lalu diberi awalan ke- dan akhiran -an sehingga menjadi kebudayaan yang berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat dan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang dihasilkan manusia disebut kebudayaan.⁴⁵

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya, Muhammad SAW. Ajaran Islam terdapat dalam kitab suci Alquran dan sunnah Rasulullah. Keduanya menjadi pegangan utama bagi penganut Islam dalam menjalani kehidupan.⁴⁶

Sejarah kebudayaan Islam dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang memiliki asal usul tertentu. Peristiwa menjelang sebelum Muhammad SAW. lahir dan diutus sebagai Rasul adalah cikal bakal sejarah kebudayaan Islam. Semua peristiwa baik yang berkaitan dengan pemikiran, politik, ekonomi, teknologi dan seni dalam sejarah Islam disebut sebagai kebudayaan. Kebudayaan ini adalah hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Muslim. Seperti halnya sejarah kebudayaan lain pada umumnya, bersifat dinamis. Perbedaannya terletak pada sumber nilainya.

Sejarah kebudayaan Islam adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan islam dalam perspektif sejarahnya, sejarah kebudayaan islam

⁴⁵ Pulungan Suyuthi, *Sejarah Peradaban Islam.*, h.12.

⁴⁶ Sumardjan, *Media Kartu Sekolah Dasar* (Semarang: Formaci, 2017), h. 13.

menunjukkan kejadian yang terjadi pada Islam yang berasal dari masa lampau. Agar nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini, memang sudah menjadi budaya tradisi turun-temurun dari guru dalam menceritakannya kepada siswanya. Sehingga, siswa bukan hanya antusias dalam proses belajar mengajar, tetapi antusias juga dalam melakukan hal kebaikan. Karena siswa, mencontoh nilai dari kisah sejarah itu sendiri.⁴⁷

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai dan norma Islam yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.
- 2) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat yaitu proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah dengan benar.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan atau warisan sejarah Islam

B. Penelitian Yang Relevan

1. Yenni Oktavia, (Jurnal Pendidikan Tahun 2020) dengan judul *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

⁴⁷ Alimni, 'Implementasi Metode Pembelajaran SKI Berdasarkan Kisah Rasul', *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, XI.2 (2022), h. 67-68.

*Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilihan Hilir Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.*⁴⁸

- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan metode *scramble* dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilihan Hilir.
- Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi, teknik analisa data dengan rumus uji t.
- Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau $-1,994 \leq -60,64$. Dengan kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV, V, VI di Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilihan Hilir.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode *scramble* dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini dilakukan di SD dan mencari pengaruh metode *scramble* terhadap hasil belajar, sedangkan tesis peneliti di lakukan di MA dan melihat pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Popi Peliza, (Tesis IAIN Bengkulu Tahun 2019) Dengan Judul *Pengaruh Metode Collaborative Learning Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas XPAI MAN 1 Kota Pagar Alam.*⁴⁹

⁴⁸ Yenni Oktavia, Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilihan Hilir Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir: *Jurnal Pendidikan*, 2020, h. 286.

⁴⁹ Popi Peliza, *Pengaruh Metode Collaborative Learning Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Siswa Kelas x Pai Man 1 Kota Pagar Alam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h.1.

- Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian ilmiah yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independen*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependen*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan angket.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *collaborative learning* terhadap hasil belajar sebesar 6,390.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar sebesar 2,122.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Collaborative learning* dan Disiplin Siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar dilihat dari nilai R sebesar 0,746.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti metode *Collaborative Learning* dan disiplin siswa, sedangkan tesis peneliti ini dilakukan di MA dan mencari pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

3. Yolanda Dwi Prastika, (Jurnal Ilmiah Matematika Realistik Tahun 2020) dengan judul *Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung*.⁵⁰

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada kelas XII di SMK Yadika Bandar Lampung.
- Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang, yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengisian angket yang terdiri dari 14 soal.
- Hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $Y'=91,101 - 28,685X$ dengan nilai $t\text{-hitung} = 5,009 > t\text{-tabel} = 1,706$ hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear.
- Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y koefisien determinasi sebesar $-85,882$ sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti minat belajar di SMK dan mata pelajarannya adalah matematika, sedangkan tesis peneliti ini dilakukan di MA dan mencari

⁵⁰ Yolanda Dwi Prastika, 'Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1.2 (2020), h.17–22 <<https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>>.

pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI.

4. Anggun Atika Widya Utami, (Jurnal Universitas Syarif Hidayatullah Tahun 2021) dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MIN 15 Jakarta Selatan*.⁵¹

- Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran mind map (X1) dan minat belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran SKI di MIN 15 Jakarta Selatan.
- Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel independen (Metode Pembelajaran Mind Map dan Minat Belajar) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Pada hasil Uji parsial (Uji t) pertama yakni metode pembelajaran mind map (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Yang mana thitung > ttabel (2,160 > 1,976) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,032 < 0,05).
- Hasil Uji t selanjutnya yakni minat belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 2,132 dengan signifikansi sebesar 0,035. Yang mana nilai t-hitung > t-tabel (2,132 > 1,976) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,035 < 0,05).

⁵¹ Anggun Atika Widya Utami, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Min 15 Jakarta Selatan", *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Vol. 4, No.2 (Agustus 2021), h.120.

- Serta secara simultan X1 dan X2 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Y dengan hasil Uji F yang memperoleh nilai Fhitung sebesar 11,363 dan nilai Prob (FStatistic) sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung > Ftabel (11,363 > 3,058) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05).

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti metode *mind map* di lakukan di MIN. Sedangkan tesis peneliti ini dilakukan di MA dan mencari pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI.

5. Intan Dwi Sahara, Ratnadi, M. Tahir, Mansur Hakim, (Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan) dengan judul *Pengaruh Metode Scramble terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus IV Kecamatan Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019*.⁵²
 - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode Scramble terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.
 - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, jenis Quasi Experimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini, adalah seluruh siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Mataram.

⁵² Intan Dwi Sahara, M Tahir, and Mansur Hakim, 'Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di Gugus IV Kecamatan Mataram Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan, 10.1 (2022), h. 15–23.

- Teknik pengambilan sampel yang digunakan, adalah Probability Sampling dengan sampel kelas IV di SDN 35 Matararn dan SDN 44 Matararn.
- Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes tulis hasil belajar kognitif berupa pretest dan post-test.
- Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode Scramble dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu keterlaksanaan pembelajaran selama dua kali pertemuan mencapai 100% (sangat baik).
- Data hasil belajar kognitif (pre-test - post-test) dianalisis menggunakan analisis kovarian, diperoleh nilai alpha sebesar $0,029 < 0,05$ dan rata-rata terkoreksi pada kelas eksperimen sebesar $61,259 > 52,024$ pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima yang berbunyi ada pengaruh metode Scramble terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Matararn Tahun Pelajaran 2018/2019.

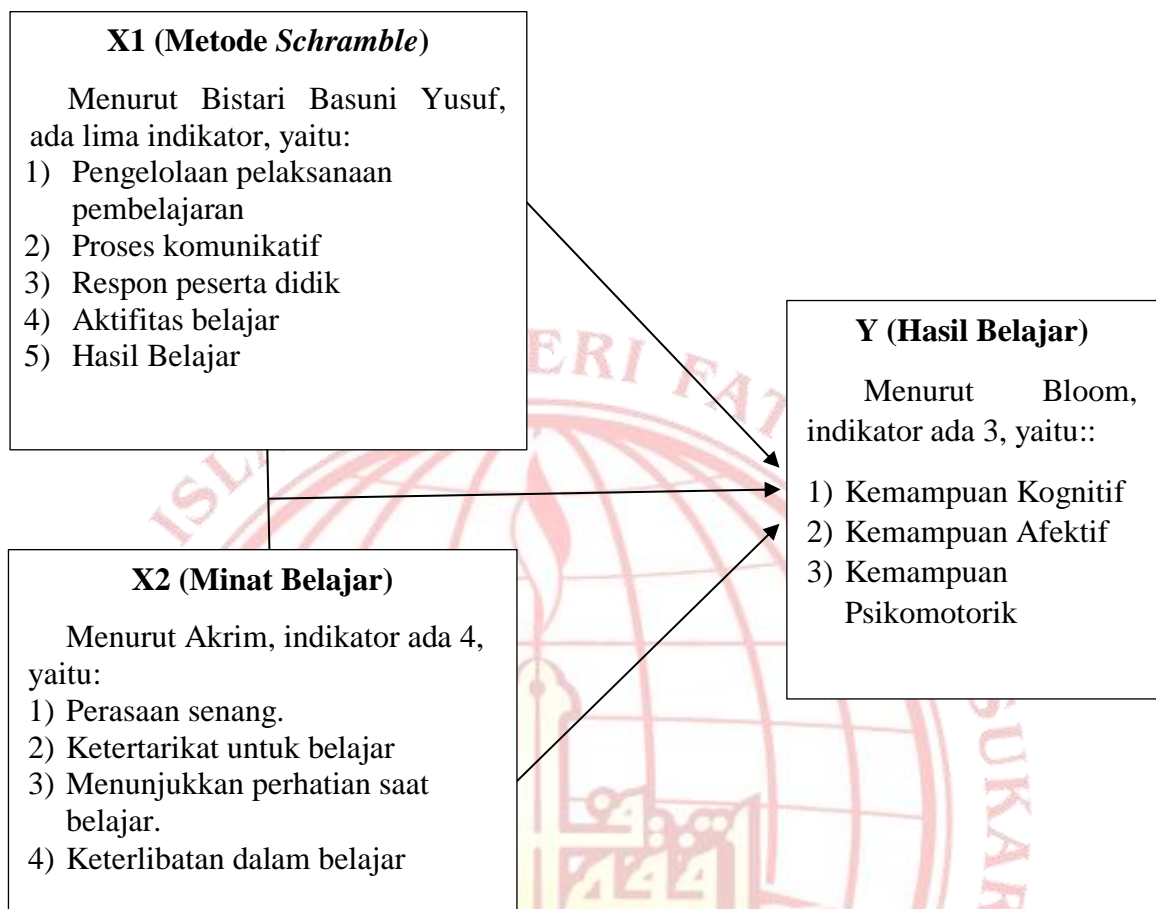
Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode *scramble* dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti siswa kelas IV dan mata pelajarannya adalah IPS, sedangkan tesis peneliti ini dilakukan di MA dan mencari pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI.

B. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran SKI dilakukan oleh guru saat mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Pembelajaran SKI tersebut mengakibatkan siswa cepat bosan, mengantuk, sering keluar masuk kelas bahkan karena kurang tertariknya siswa belajar SKI ada siswa yang bolos tidak mengikuti pembelajaran. kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran SKI. Dengan kurangnya minat siswa untuk belajar SKI mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tuntas KKM untuk pembelajaran SKI.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk menuntaskan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan menerapkan metode *Scramble*. Metode *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban yang tersedia. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk aktif menyelesaikan soal-soal dengan cara mencari jawaban yang sudah tersedia.

Proses pembelajaran SKI lebih menyenangkan dan lebih menarik minat belajar siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa berkelompok untuk memecahkan suatu masalah dan siswa akan lebih aktif untuk menemukan jawaban dalam memecahkan suatu masalah. Pada akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa diatas KKM dan tuntas untuk pembelajaran SKI.



Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵³ Untuk menguatkan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 99.

1. Pengaruh metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

3. Pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

